

Pemahaman Ekonomi Syariah Pada Masyarakat Desa Wisata Taman Agro Wisata Siba Indah Hampan Perak

Lailan Tawila Berampu¹, Alfifto², Indra Sakti Harahap³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area, Indonesia

Email : lailantawilaberampu25@gmail.com, alfifto@staff.uma.ac.id,
doasakti99@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Inisiatif menjadikan Taman Agro Wisata Siba Indah menjadi destinasi kunjungan wisata merupakan inisiatif salah seorang dosen Universitas Medan Area. Taman Agro Wisata Siba Indah yang dulunya merupakan pulau yang tidak berpenghuni dan hanya di tumbuhi oleh tumbuhan laut yaitu bakau, kini setelah dibenah sepanjang perairan ini berubah menjadi sebuah pulau yang indah. Akses jalan menuju Taman Agro Wisata Siba Indah sendiri sangat mudah dijangkau bisa menggunakan motor atau pun mobil pribadi. Kendala utama pengembangan wisata Taman Agro Wisata Siba Indah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, masyarakat kurang mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata seperti daya tarik maupun fasilitas pendukungnya.

Kata Kunci : ***Ekonomi Syariah, Wisata Agro, Taman Siba Indah***

Abstract

Tourism is one sector that has the potential to contribute to improving the economy of a country. Tourism as a driver of the economic sector can be a solution for the government in increasing economic development. The tourism sector does not only touch certain economic groups but can reach the lower classes. Tourism development can bring many benefits and advantages. Tourism development is directed at increasing tourism to become a mainstay sector that is able to compete with other economic activities, including other related sector activities. The initiative to make the Siba Indah Agro Tourism Park a tourist destination was the initiative of a lecturer at the University Medan Area. Siba Indah Agro Tourism Park which was once an uninhabited island and only inhabited by marine plants, namely mangroves, now after being reorganized along these waters has turned into a beautiful island. The access road to the Siba Indah Agro Tourism Park itself is very easy to reach by motorbike or private car. The main obstacle to the development of Siba Indah Agro Tourism Park tourism is the lack of community knowledge to take advantage of the elements that exist in the village that function as tourism product attributes, the community is less able to provide and fulfill a series of travel needs such as attractions and supporting facilities.

Keywords : ***Sharia Economics, Agro Tourism, Siba Indah Park***

PENDAHULUAN

1.1. Analisa Situasi

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Inisiatif menjadikan Taman Agro Wisata Siba Indah menjadi destinasi kunjungan wisata merupakan inisiatif salah seorang dosen Universitas Medan Area. Taman Agro Wisata Siba Indah yang dulunya merupakan pulau yang tidak berpenghuni dan hanya di tumbuh oleh tumbuhan laut yaitu bakau, kini setelah dibenah sepanjang perairan ini berubah menjadi sebuah pulau yang indah. Akses jalan menuju Taman Agro Wisata Siba Indah sendiri sangat mudah dijangkau bisa menggunakan motor atau pun mobil pribadi. Berbagai fasilitas yang tersedia seperti hotel, ruang rapat, restoran, masjid, kolam renang, waterboom, museum maritim, outbond dan tempat perkemahan. Sebagian besar masyarakat sangat mendukung adanya objek wisata ini, karena adanya objek wisata ini masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarganya.

Kendala utama pengembangan wisata Taman Agro Wisata Siba Indah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, masyarakat kurang mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata seperti daya tarik maupun fasilitas pendukungnya.

Juga, berdasarkan keputusan pemerintah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka konsep pengajaran dan pembelajaran harus berdasarkan Merdeka Belajar. Dalam hal ini proses ajar belajar dilakukan secara fleksibel, dinamis, efektif dan efisien, yang mana guru menggunakan media belajar tidak hanya dengan tatap muka namun dapat menggunakan metoda lain. Salah satunya adalah menggunakan metoda pembelajaran dengan menggunakan video. Maka Program Studi Sistem Informasi, Fakultas SAINTI, Universitas Sari Mutiara hendak melakukan pelatihan pembuatan materi pembelajaran dengan aplikasi Video Filmora di Sekolah Menengah Umum. Adapun pemilihan aplikasi Video Filmora digunakan dikarenakan aplikasi ini dapat digunakan melalui telepon genggam. Sehingga sangat fleksibel dan praktis penggunaannya.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi bagi mitra untuk mengatasi masalah yang dihadapinya terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata syariah

1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat yang berada di Taman Agro Wisata Siba Indah Hampan Perak.

1.4. Manfaat Kegiatan

Diharapkan kedepannya, pengabdian masyarakat ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Khalayak Sasaran (Mitra)

Mengatasi permasalahan mitra terkait dengan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata syariah.

2. Dosen dan Institusi Universitas Medan Area

Bagi dosen ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga akan terhitung sebagai kinerja yang dituntut secara profesional. Sedangkan bagi Universitas Medan Area, menjadi wujud nyata untuk berperan secara langsung meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar Universitas. Membantu para guru untuk dapat menggunakan aplikasi video dalam pembuatan materi pembelajaran.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran, maka perlu dilakukannya pelatihan dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dan juga mau berkontribusi dalam pengembangan tempat wisata dengan menghasilkan usaha-usaha yang dapat menghadirkan pemasukan bagi dirinya.

Menurut Panggabean (2004) pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang. Menurut Simamora (1997) jenis-jenis pelatihan yang dapat digunakan dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan keahlian-keahlian (skill training)

Pelatihan yang dijumpai di organisasi. Program pelatihannya relatif sederhana. Kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria efektivitas pelatihan juga didasarkan pada sasaran-sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

b. Pelatihan ulang (retraining)

Ini adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk mengejar tuntutan yang berubah dari pekerjaan mereka.

c. Pelatihan fungsional silang (cross functional training)

Melatih karyawan dalam bermacam-macam fungsi. Pelatihan ini melibatkan pegawai untuk melakukan operasional dalam bidang lainnya selain dari pekerjaan yang ditugaskan.

d. Pelatihan tim (team training)

Pelatihan terhadap sekelompok individu yang bekerja bersama demi tujuan bersama.

e. Pelatihan kreativitas (creativity training)

Pelatihan yang didasarkan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Pelatihan ini membantu orang memiliki kreativitas agar dapat memecahkan masalah dengan kiat-kiat baru.

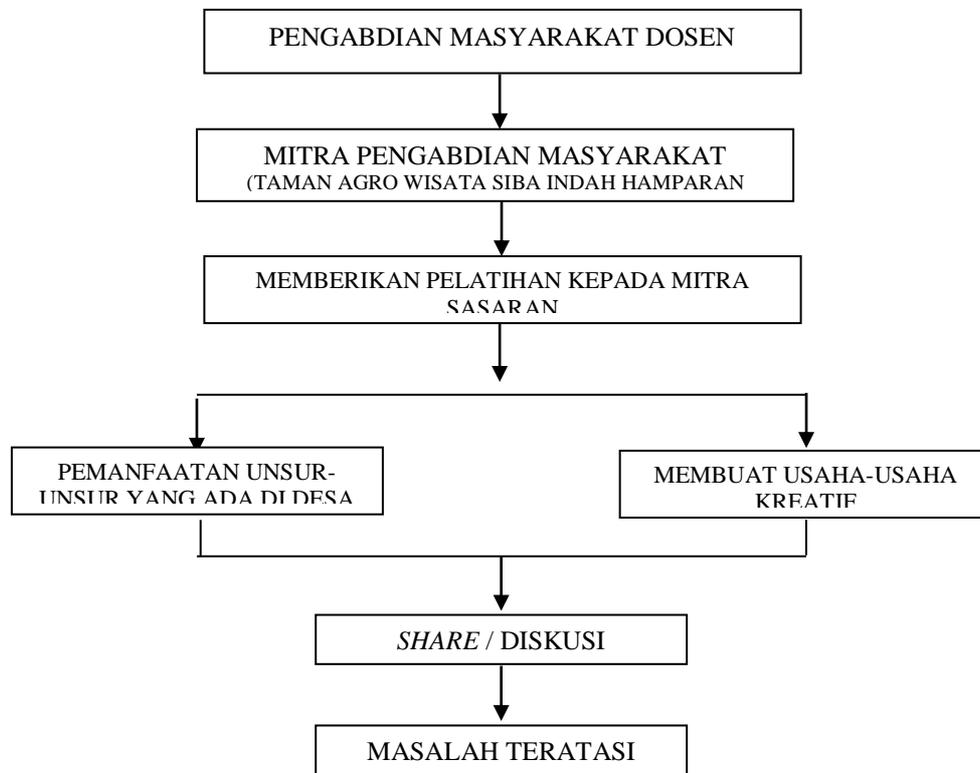
Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pendekatan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan kreativitas, sebab dapat diidentifikasi permasalahan mitra seperti yang telah dijelaskan bahwa masyarakat kurang mampu memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata. Beberapa hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan tentang pemanfaatan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata.
2. Memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat usaha-usaha kreatif yang dapat dipasarkan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

3.1. Kerangka Pemecahan Permasalahan

Penting untuk mengetahui alur dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran. Koordinasi antara pengusul dengan Mitra Pengabdian Masyarakat harus dilakukan secara intens untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pokok bagi mitra. Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada mitra sasaran untuk dapat menyelesaikan permasalahannya. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kerangka pemecahan masalah pada pengabdian masyarakat ini seperti tampak pada Gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1
Kerangka Pemecahan Permasalahan

3.2. Tahapan Pelaksanaan Program

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh prosedur kerja sebagai berikut:

1. Menghubungi mitra sasaran untuk melakukan tabulasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini.
2. Melakukan pelatihan kepada mitra sasaran untuk memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata.
3. Tim penyelenggara seminar dan penyuluhan dengan materi sebagai berikut:
 - a. Pengenalan Ekonomi Syariah dan Bagaimana Perkembangannya di seluruh Negara
 - b. Pandangan Islam dalam Pariwisata
 - c. Diskusi mengenai permasalahan

HASIL DAN LUARAN CAPAIAN

4.1. Hasil

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat. Tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan islam itu

sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt. Dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Ini diakibatkan karena permintaan wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Berdasarkan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah dan aspek-aspek yang menunjang pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah belum sesuai dengan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan ekonomi islam yaitu: lokasi, konsumsi, transportasi dan hotel. Bahwa objek pariwisata Taman Agro Wisata Siba Indah belum memenuhi aspek-aspek tersebut seperti transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Kemudian khusus di kawasan objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah belum memiliki hotel syariah, meskipun hotel dan penginapan di daerah Taman Agro Wisata Siba Indah bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), usaha pariwisata yang ada di daerah objek wisata Taman Agro

Wisata Siba Indah telah memenuhi kualifikasi kriteria pariwisata syariah dalam pandangan ekonomi islam. Terkait hal tersebut objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan ekonomi islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah telah melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi islam dimana dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Hamparan Perak dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti melaksanakan PLS (Pendidikan Luar Sekolah), pelatihan-pelatihan, diskusi-diskusi, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan wisata Taman Agro Wisata Siba Indah dan sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kapada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Oleh karena itu, objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata Taman Agro Wisata Siba Indah dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan

4.2. Luaran yang Dicapai

4.2.1 Capaian Pemanfaatan Unsur-unsur yang Ada dalam Desa yang berfungsi sebagai Atribut Produk Taman Agro Wisata Siba Indah

Hasil pengamatan kelompok dosen pengabdian selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung, kami ketahui lebih jelas bahwa ternyata masyarakat kurang memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan kurangnya peran serta masyarakat sebagai pelaku usaha di dalamnya. Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini oleh kelompok dosen pengabdian, diketahui bahwa masyarakat menjadi memiliki pengetahuan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa dan meningkatnya peran masyarakat sebagai pelaku usaha berjalan secara maksimal dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

4.2.2 Capaian Usaha-usaha Kreatif yang dapat Dipasarkan

Hasil pengamatan kelompok dosen pengabdian selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung, kami ketahui lebih jelas bahwa ternyata masyarakat kurang kreatif untuk menciptakan usaha yang menarik untuk dipasarkan. Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini oleh kelompok dosen pengabdian, diketahui bahwa masyarakat menjadi memiliki pengetahuan dan kompetensi untuk menciptakan usaha yang menarik untuk dipasarkan sehingga dapat menghadirkan pemasukan bagi dirinya.

4.2.3 Capaian Luaran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Capaian luaran yang tim pengabdian kepada masyarakat peroleh dari pengabdian ini dilakukan adalah membuat laporan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Medan Area.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa potensi pengembangan syariah yang ada di Taman Agro Wisata Siba Indah diantaranya terdapat makanan halal dengan logo halal MUI, proses pengelolaan makanan dan minuman yang mengikuti aturan islam dan tidak ada minuman keras yang diperjual belikan.
2. Masyarakat Taman Agro Wisata Siba Indah area pesisir telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga mendapatkan kesejahteraan yang cukup berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.
3. Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya kafe-kafe yang ada di Taman Agro Wisata Siba Indah

5.2. Saran

1. Dalam pengembangan potensi wisata syariah perlu adanya sosialisasi oleh pemerintah agar masyarakat bisa mengembangkan potensi wisata yang ada agar lebih maju dan harus sesuai dengan aturan syariat islam yang berlaku.
2. Semoga kedepannya masyarakat dapat memanfaatkan tempat yang telah disediakan pemerintah agar tempat tersebut tidak terbengkalai sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dalam taraf kesejahteraan.
3. Seharusnya masyarakat harus lebih memanfaatkan lapangan pekerjaan yang sudah ada baik dari industri penjualan maupun industri tenaga kerja karna pemerintah telah menyiapkan tempat dalam mengembangkan potensi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, Fahadil Amin. "Penyelenggara Pariwisata Halal di Indonesia", Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 2, No. 1, Surakarta: 2017
- Andriyani, Anak Agung Istri et. al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial dan Budaya", Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23, No. 1, Yogyakarta: 2017
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. *The Handbook of Islamic economic*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rais, Novia Syahidah. "Apa Sih Wisata Halal?", Artikel, diakses di <https://www.kompasiana.com>, pada tanggal 7 Desember 2019.
- Satriana, Eka Dewi dan Faridah, Hayyun Durrotul. "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02, Mei-November, 2018.

- Simanjuntak, Bungaran Antonius et. al. Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Soedarso, dkk, "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)" *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No.2, November, 2014.
- Sucipto, Hery dan Andayani, F. Wisata Syariah. Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting, 2014.
- Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, Gontor: Agustus, 2016
- Undang-Undang Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Widagdyo, Kurniawan Gilang. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1, 2015.